

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memberikan kesempatan kepada PISA (*Program for International Student Assessment*) untuk melakukan evaluasi hasil capaian siswa dalam literasi membaca, menghitung dan sains (“Apa Itu PISA ?,” 2022). Menurut Santi Ambarrukmi (Dian, 2022) bahwa:

“Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74...”.

Dari data PISA tersebut menunjukkan ada permasalahan dalam kemampuan membaca siswa di Indonesia. Walaupun bagi sebagian kalangan ada yang mempertanyakan bagaimana metode PISA dalam mengambil populasi, wilayah dan sampel dalam penyelenggaraan penelitiannya tersebut. Namun sebagai refleksi, tidak ada salahnya kita terus melakukan upaya perbaikan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan stimulus bagi siswa agar semakin meningkat minatnya dalam membaca (Tahmidaten & Krismanto, 2019).

Membaca merupakan aktivitas yang pada era sebelum kelahiran internet, dilakukan melalui media buku, koran, majalah dan media cetak lainnya. Kini, telah sampai masanya dimana manusia bisa menikmati sajian video kapan saja dan dimana saja. Berkah adanya telepon genggam berbasis android, iOS ataupun laptop dan komputer personal, manusia kini dapat berselancar di internet dengan menikmati video yang sesuai dengan minatnya. Sosial media penyedia video tersebut bernama youtube. Memiliki logo yang menarik perhatian, dengan dominasi merah dan hitam, Indonesia menempati peringkat ke-3 sebagai pengguna youtube terbesar setelah India dan Amerika Serikat (Mahmudan, 2022). (“The New Youtube Logo,” 2022)



Gambar 1. 1

Pergeseran minat baca dari media cetak ke media audio visual ini dinyatakan oleh Siswanto (2017) bahwa media online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari *crosspollination* teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas membaca, manusia membutuhkan komunikasi yang tidak hanya diberikan satu arah oleh penyaji informasi seperti melalui buku atau majalah dan koran, namun membutuhkan juga umpan balik dari pembaca. Membaca adalah langkah awal menuju sebuah peradaban. Kekayaan akan kalah dengan kepandaian. Paulo Freire dalam bukunya *Dare to Dream* bahwa penjajahan para tuan tanah akan berakhir saat manusia mulai membaca dan menghilangkan kebodohan dari dirinya (Freire, 2007). Ia juga menyatakan bahwa membaca bukan hanya membaca kata namun membaca dunia (Freire, 1987).

Paulo Freire seorang filsuf Brasil menyatakan bahwa pedagogi kritis (*critical pedagogy*) dapat dimaknai sebagai pendidikan kritis yaitu pendidikan yang selalu mempertanyakan mengkritisi pendidikan itu sendiri dalam hal-hal fundamental tentang pendidikan baik dalam tataran filosofis, teori, sistem, kebijakan maupun implementasi implementasi ("Filsafat Dan Akar Teori Pedagogi Kritis," 2022). Sedangkan ilmu pedagogik erat kaitannya dengan filsafat. Filsafat dan ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia dalam memahami suatu konsep dan metode dari sebuah disiplin ilmu. Sehingga Filsafat merupakan pijakan atau landasan berpikir manusia dalam dunia akademik sebagai penalaran akal dalam mencari dan mendalami sebuah ilmu pengetahuan.

Filsafat dan ilmu pengetahuan secara terus menerus selalu mengalami transformasi guna untuk menuntaskan problematik yang dihadapi seiringan perkembangan zaman. Sedangkan Pedagogi jika dirujuk pada suatu penggunaan secara tepat sebagai strategi mengajar. Misalnya, Paulo Freire menyebut *critical pedagogy* dalam strategi-strategi mengajar. Keyakinan-keyakinan filsafati pengajaran dari guru berinteraksi dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman siswa, situasi-situasi personal, dan lingkungan, juga tujuan-tujuan belajar yang ditetapkan siswa dan guru.

Pedagogy berasal dari bahasa latin. sedangkan *education* (pendidikan), adalah istilah bahasa Inggris saat ini di belahan dunia pengguna bahasa Inggris yang merujuk pada konteks keseluruhan dari *instruction, learning*, dan operasi-operasi aktual yang terlibat di dalamnya (Kesuma, 2022). Oleh karena itu, sebagai ilmu seni mendidik, pedagogik harus selalu berupaya mengikutsertakan perubahan zaman berikut interaksi antar manusia di dalamnya yang memunculkan beragam fenomena.

Fenomena pergaulan generasi muda saat ini menunjukkan gejala global. Nilai-nilai yang dianut dalam keluarga menjadi mudah goyah karena adanya serangan budaya global melalui koneksi internet yang memudahkan setiap anggota keluarga untuk berinteraksi dengan penduduk lain yang berdomisili di jagat maya. Saat ini kita menyebutnya sebagai netizen atau warga internet seperti kata (Hauben, 1997) bahwa netizen adalah *anyone who uses the Net*.

Pembelajaran melibatkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Di era masyarakat 5.0 saat ini (Setiawardani, Robandi, & Djohar, 2021) teknologi telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam aspek sosial, politik, ekonomi, budaya dan tentunya pendidikan. Salah satu alat komunikasi yang telah memasyarakat adalah telepon pintar, atau *smartphone*. Telepon pintar dengan koneksi internet ini telah memudahkan kita berselancar di dunia maya dengan hanya memainkan jari jemari tanpa upaya gerak fisik yang banyak. Karena kemudahan ini kita dapat mengakses banyak hal baik dalam dimensi pendidikan maupun non kependidikan. Tepatnya internet telah menyuguhkan akses pengetahuan baik yang positif maupun negatif. Sebegitu derasnya akses kita terhadap internet, mediaindonesia.com merilis hasil penulisan kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 7 Maret 2021 bahwa 89% penduduk Indonesia menggunakan *smartphone* (Hanum, 2021). Saat ini tercatat 139 juta pengguna youtube di Indonesia (datareportal.com, 2022).

Aktivitas membaca adalah kebutuhan pokok dalam mengakses ilmu pengetahuan. Perintah membaca dalam Al Qur'an turun dalam surat al Alaq ayat 1 ("Tafsirweb," 2022). Hal ini menegaskan bahwa tanpa membaca, maka tidak ada proses pembelajaran. Membaca yang dahulu hanya melalui buku, kini membaca bisa diakses dari website, media sosial maupun video. Membaca adalah suatu

keterampilan (Nurhadi, 2010). Oleh karena itu sebuah keterampilan harus dilakukan secara rutin, terus menerus dan berkelanjutan agar memiliki kemampuan yang meningkat. Seiring dengan lajunya perubahan peradaban maka media sosial pun menjadi salah satu sarana untuk membaca. Sayangnya menurut UNESCO budaya baca Indonesia masih rendah dibanding budaya tutur. UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca. (Retno, 2021). Namun demikian hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa minat masyarakat bergeser dari membaca buku ke membaca media sosial.

Media sosial sudah menjadi salah satu indikator era disrupsi dalam tata sosial kehidupan manusia di era revolusi industri 4.0 ini. Berdasarkan hasil penelitian ternyata youtube menempati urutan tertinggi sebagai media sosial yang banyak diakses warganet Andrea Lidwina, (2021). Sedangkan menurut Muhajir, (2022) melalui survai Populix yang mengadakan Studi bertajuk *Social Media Habit and Internet Safety* dalam rangka memperingati Hari Media Sosial Indonesia 2022 yang jatuh setiap tanggal 10 Juni memaparkan bahwa 87% responden mengakses media sosial dalam satu bulan terakhir. Peringkatnya berturut-turut adalah YouTube (94%) dan Instagram (93%) menempati posisi sebagai dua platform media sosial yang paling banyak digunakan responden, disusul TikTok (63%), Facebook (59%) dan Twitter (54%)," kata Populix dalam keterangan pers, dikutip Jumat (10/6/2022).

Youtube adalah video online dengan kegunaan utama dari situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Budiargo, 2015). Sedangkan menurut Burgess & Green, (2009) Youtube adalah platform yang nyaman untuk berbagi video online: pengguna (beberapa di antaranya mitra konten premium) memasok konten, sehingga kontennya mengundang peserta dan audiens baru. Dalam pembelajaran, video dapat berperan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran, ditinjau dari kegunaannya dalam pembelajaran.

Sejak merebak pandemi virus corona di akhir tahun 2019, dunia pendidikan telah secara legal diinstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor

15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). (Selanjutnya ditulis pandemi).

Disrupsi ini mendorong para pendidik untuk berinovasi dari pembelajaran yang konvensional secara tatap muka menjadi daring/online. Instruksi ini berupa Surat Keputusan Bersama empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi (Kemdikbud, Kemenkes, Kemenag, 2021). Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Oleh karena itu satuan pendidikan dilarang melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Youtube menjadi salah satu solusi dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi yang ingin dicapai. Kontributor video ini salah satunya adalah Yufid Kids. Yufid Kids Channel menyajikan banyak materi video yang dapat digunakan sebagai sumber maupun media pembelajaran. Dalam penulisan ini dipilih Episode Hewan-Hewan yang Disebutkan di Dalam Al-Qur'an (Seri Ke-1).

Pemilihan Yufid Kids Channel Youtube berawal dari keresahan mengenai bagaimana menyajikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik tingkat sekolah dasar namun memiliki kekuatan metode pembelajaran yang sudah teruji kebenarannya. Variabel membaca dipilih sebagai indikator dari kemampuan siswa dalam memahami sebuah tayangan. Menurut (Abdussalam & Budiyantri, 2021) bahwa membaca, memahami, menganalisis merupakan aspek pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan syarat mutlak dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut sebagai bangsa yang mayoritas muslim penulis tergerak untuk menggunakan pendekatan profetik/kenabian (Syihabuddin, 2020) dalam memilih sajian video yang terdapat di youtube, karena dalam konsep tayangan video Yufid Kids menggunakan Al Qur'an sebagai Sumber Belajar utama. Jika teori bersumber pada empiris maka agama bersumber dari keimanan (M Roqib & Sabiq, 2022).

Saat ini, dirasakan kebutuhan mendesak untuk menghidupkan kembali kesadaran kenabian, dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena kehidupan yang semakin menjauh dari ruh kenabian, contohnya: kekerasan, terorisme, kriminalitas,

kebodohan, penindasan, hedonisme, dan lain-lain yang menyerang kehidupan manusia. Apakah terjadinya fenomena ini semua akibat dari pendidikan kita saat ini? Tentu saja, kita perlu melihat ini lebih dekat. Kebanyakan orang mengaku beragama, tetapi banyak di antara mereka yang tidak mampu menerapkan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, manusia sebagai makhluk yang berakal, lebih membutuhkan pengetahuan daripada makanan dan minuman. Oleh karena itu, sebagai negara Muslim terbesar di dunia, sudah sewajarnya kita mendasarkan pendidikan kita pada metode pembelajaran warisan Nabi.

Pendidikan merupakan unsur yang paling strategis dan berpotensi untuk dijadikan alat transformatif untuk mewujudkan masyarakat yang mewarisi tradisi kenabian. Seperti amanah UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 (*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, 2022) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Oleh karena itu, amanat negara tersebut sudah selaras dengan perintah Tuhan dalam hadits nabi “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”(Y. bin ‘Abdul Q. Jawas, 2022).

Penggunaan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik diharapkan menjadi tolok ukur kesuksesan berdasarkan pada nilai-nilai kenabian yang diajarkan oleh para nabi. Dari hasil penelusuran penulis ke Yufid Kids Channel Youtube Hewan-hewan yang Disebutkan di dalam Al-Qur'an (Seri ke-1), episode ini telah ditonton sebanyak 1.102.955 kali sejak 9 Nov 2017 (Kids, 2022).

Selain itu, metode Tanya Jawab Berbasis Pedagogik Profetik pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Yufid Kids Channel Youtube, dapat menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang biasa ditemui dalam proses belajar mengajar, misalnya bagaimana menyajikan materi dengan benar kepada siswa untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Masalah umum lainnya adalah guru tidak memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan berkelanjutan.

Dari pengamatan pendahuluan, penulis memilih kemampuan membaca siswa di SDN Cintaresmi Cianjur sebagai variabel dependen yang akan menjadi dimensi bahwa kemampuan membaca dapat distimulus dengan pembelajaran

melalui video di Yufid Kids Channel Youtube. Salah satu teori dalam penulisan ini menggunakan Metode tanya jawab berbasis Pedagogik Profetik yang ditulis oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, melalui bukunya *Prophetic parenting*, yang diterjemahkan oleh Farid Abdul Aziz Qurusy dari bahasa Arab dengan judul asli *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah lith thifl* (Suwaid, 2010).

Ilmu tidak akan bisa diraih kecuali dengan menempuh syarat ini (Az-Zarnuji, 2019) cerdas, perhatian tinggi, sungguh-sungguh, bekal, dengan bimbingan guru dan panjangnya masa. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bagaimana penulis berproses menemukan ide penelitian.

Tabel 1. 1
Corong Penemuan ide penelitian (Aji, 2022)

No	Corong	Deskripsi
1	Bidang ilmu	Pedagogik
2	Topik atau Objek	<ul style="list-style-type: none"> • Topik → metode pembelajaran dalam youtube channel • Tema → metode pembelajaran pendekatan kenabian • Fenomena → penggunaan youtube dalam pembelajaran
3	Masalah Fenomena	<p>Ketidaksinkronan antara keadaan ideal dan aktual.</p> <p>Keadaan Ideal (Seharusnya): Sebagai Negara Muslim terbesar di dunia, sebaiknya guru sudah dapat menggunakan metode pembelajaran pedagogik profetik.</p> <p>BPS tahun 2020 pemeluk agama islam di indonesia mencapai Islam (86.7%)</p> <p>Keadaan Aktual (Kenyataannya): Youtube menyediakan berbagai macam video yang tidak hanya berbasis pedagogik profetik</p>
4	Fokus	<p>Dependen variabelnya</p> <p>Penggunaan Metode pembelajaran pedagogik profetik dalam yufid youtube channel untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa</p>
5	Realistis	<p>Ketersediaan literatur dan kemudahan mendapatkan data.</p> <p>Ketersediaan literatur → mudah menggunakan aplikasi publish and peish</p> <p>Kemudahan data → mudah dengan populasi dan sample siswa SDN Cintaresmi</p>

Metode Tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian (Arief, 2002). Seperti yang pernah dinukil dari Hadits Riwayat Bukhari nomor 8 (Y. Jawas, 2006) bahwa:

Umar bin Khaththab Radhiyallahu anhu berkata:

Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian,
ia berkata: “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.”

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ”Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya”.

Berdasarkan hadis jibril tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik antara nabi dan malaikat dapat diambil hikmahnya bahwa seorang guru bukanlah menguji pada saat melakukan tanya jawab tersebut namun menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan agar siswa mampu mempelajari ilmu pengetahuan melalui proses membaca melalui ayat maupun alam sekitar dimana ia bertumbuh.

Dari latar belakang tersebut penulis menemukan urgensi mengapa metode tanya jawab berbasis Pedagogik Profetik ini sangat penting untuk dikuasai oleh para pendidik dan orang tua serta masyarakat pada umumnya. Berawal dari fenomena, celah penelitian, penentuan populasi dan sampel, desain penelitian, analisis hingga implikasi dan rekomendasi dari penelitian tersebut. Terlebih penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cintaresmi Kabupaten Cianjur yang secara legal sesuai dengan pembelajaran sekolah dasar silabus (Gati, 2020) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai tema hewan yang akan dipelajari.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini ada yaitu untuk membuktikan tentang sejauh mana Efektivitas Metode Tanya Jawab Berbasis Pedagogik Profetik pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Yufid Kids Channel Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Semoga menjadi kontribusi dalam peningkatan pembelajaran kini dan masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang urgensi dilakukannya penelitian Efektivitas Metode Pembelajaran Pedagogik Profetik dalam Yufid Kids Channel Youtube maka penulisan ini maka disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen dan kontrol ?

- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode tanya jawab berbasis Pedagogik Profetik Pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Yufid Kids Channel Youtube dengan metode pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu untuk:

- 1) Memverifikasi kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen dan kontrol.
- 2) Memverifikasi perbedaan kemampuan membaca siswa yang menggunakan Metode Tanya Jawab Berbasis Pedagogik Profetik pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Yufid Kids Channel Youtube dengan metode pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

- 1) Sebagai kontribusi bagi pengembangan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik pada materi pendidikan agama islam dalam yufid kids channel youtube untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Sebagai referensi alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik pada materi pendidikan agama islam dalam yufid kids channel youtube untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sebagai referensi bagi penulisan penelitian berikutnya. Serta menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa SD
Sebagai pengalaman siswa dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik pada materi pendidikan agama islam dalam yufid kids channel youtube untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, belajar melalui tontonan yang menuntun.
- 2) Bagi guru SD

Sebagai referensi untuk dipraktikkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik pada materi pendidikan agama islam dalam yufid kids channel youtube untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3) Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi guru maupun siswa dalam menggunakan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik pada materi pendidikan agama islam dalam yufid kids channel youtube untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

4) Bagi Peneliti

Sebagai acuan, pengembangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang penelitian yang sejenis dan lebih luas.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Uraian lebih detail sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi.

- 1) Latar Belakang
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Struktur Organisasi Tesis

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini meliputi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik dalam yufid kids channel youtube, meliputi:

- 1) Metode Pembelajaran
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Pedagogik Profetik

- 4) Metode tanya Jawab berbasis Pedagogik Profetik
- 5) Penelitian Terdahulu
- 6) Kerangka Konseptual Penelitian
- 7) Definisi Operasional

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini meliputi.

- 1) Desain Penelitian
- 2) Tempat dan Waktu Penelitian
- 3) Populasi, Sampel Penelitian dan Metode Sampling
- 4) Metode Pengumpulan Data
- 5) Instrumen Penelitian
- 6) Pengujian Instrumen Penelitian
- 7) Teknik Analisis Data

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini meliputi pembahasan hasil penulisan dan pembahasan yang telah dilakukan dan diteliti oleh penulis, sebagaimana berikut ini.

- 1) temuan dan pembahasan. Pada bagian ini dipaparkan temuan-temuan selama proses penelitian,
- 2) analisis data hasil penelitian.
- 3) pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Pada bab ini meliputi.

- 1) simpulan berisi jawaban atas pertanyaan peneliti;
- 2) implikasi dan;
- 3) rekomendasi dapat ditujukan pada pembuat kebijakan dan peneliti selanjutnya yang berupa harapan dan rekomendasi.